



PUTUSAN

Nomor: 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd

Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

Pengadilan Negeri Sumedang, yang mengadili perkara gugatan sederhana pada pengadilan tingkat pertama, telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara:

I. Penggugat

1. Nama : **MARSERI**
Tempat Tanggal Lahir : Majalengka, 10-07-1942
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Agama : Islam
Status Perkawinan : Cerai Mati
Pendidikan : SD/Sederajat
Tempat Tinggal : Dusun Jatigede Rt.12 Rw.04 Desa Cijeungjing
Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

2. Nama : **ENOK IIN**
Tempat Tanggal Lahir : Sumedang, 07-06-1969
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Pendidikan : SLTP/Sederajat
Tempat Tinggal : Dusun Jatigede Rt.13 Rw.04 Desa Cijeungjing
Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

3. Nama : **NANI ROBIAH**
Tempat Tanggal Lahir : Sumedang, 25-08-1974



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Pendidikan : SLTP/Sederajat
Tempat Tinggal : Dusun Jatigede Rt.11 Rw.04 Desa Cijeungjing
Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

MELAWAN

II. Tergugat

Nama : Pemerintah Republik Indonesia Cq. Menteri
Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Cq.
Dirjen Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah
Cimanuk-Cisanggarung Cq. Satuan Kerja Non
Vartikal Tertentu Pembangunan Waduk
Jatigede
Alamat : Jalan Raya Bendungan Jatigede KM. 15, Desa
Cijeungjing, Kabupaten Sumedang, Provinsi
Jawa Barat, Desa Karang Pakuan, Damaraja,
Kab. Sumedang, Jawa Barat

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah di tentukan, Penggugat telah datang menghadap di persidangan, Tergugat datang menghadap kuasanya yaitu Hertu Apriyana, S.Sos., M.H. dan Nindyo Purnomo, S.H. M.H., berdasarkan Surat Tugas Nomor: 46//STG/At/4/2021 tanggal 8 Januari 2021 dan Surat Kuasa Nomor: 48/SK/At/4/I/2021 tanggal 08 Januari 2021 yang telah didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Sumedang;

Menimbang, bahwa selanjutnya akan dipertimbangkan bukti-bukti yang diajukan oleh Penggugat dan Tergugat yaitu sebagai berikut:

- Bahwa, alasan Penggugat mengajukan gugatannya adalah sebagaimana dalam Surat Gugatannya yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Sumedang dibawah register Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd tertanggal 7 Januari 2021 dan pada pokoknya adalah karena Tergugat telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum, Tergugat menolak untuk

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 2 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memproses dan memberikan No. ID serta menolak untuk membayar hak Penggugat yaitu Uang Tunai Pengganti rumah Tinggal sebesar Rp.122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) atas bangunan rumah tinggal permanen dengan ukuran 11,80 m x 7,10 m seluas 83,78 m² terletak di Peta No. 148 Nomor C Persil 45/115 berdiri di atas tanah milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) dengan Kelas tanah Darat terletak di Dusun Jatigede Wetan Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. yang terdaftar dalam data proyek Waduk Jati Gede Gambar Situasi Rincikan Pembebasan Tanah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, Rencana AS JALAN PROYEK JATIGEDE dahulu tahun 1982 diberi ganti rugi sebesar Rp. 2.895.000,-(Dua juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu rupiah);

- Bahwa atas gugatan Penggugat, Tergugat telah menyerahkan jawaban secara tertulis tertanggal 2 Februari 2021;
- Bahwa, untuk membuktikan dalil gugatannya tersebut Penggugat telah mengajukan bukti surat bertanda P-1 sampai dengan P-13 dan Fotokopi surat-surat bukti tersebut di atas telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, , kecuali untuk Bukti P-4 P-10. P-11.P- 12 berupa fotokopi dari fotokopi;
- Bahwa selain mengajukan bukti surat, Penggugat juga telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yaitu saksi Ratya dan saksi Casma Suparman yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah di persidangan;
- Bahwa Tergugat telah mengajukan bukti-bukti surat yang diberi tanda T-1 dan T-2 yang keseluruhannya merupakan fotokopi dari fotokopi;
- Bahwa, bukti-bukti Penggugat dan Tergugat tersebut secara lengkap telah termuat dan tercatat dalam Berita Acara Persidangan;
- Bahwa, setelah membaca dan mencermati bukti surat bertanda P-12/T-2 yaitu Model C, Data Situasi Rincikan Pembebasan Tanah Desa Cijeungjing, Kecamatan jati gede, Kabupaten Sumedang, yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengairan Proyek Pengembangan Wilayah Sungai Cimanuk yang ditandatangani oleh Ketua Panitia Pembebasan Tanah Pembangunan Waduk Jatigede, dan bukti P-12/T-12 yaitu gambar lembar di Peta No. 148 Nomor C Persil 45/115 berdiri di atas tanah milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) dengan Kelas tanah Darat terletak di

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 3 dari 12

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Dusun Jatigede Wetan Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat yang terdaftar dalam data proyek Waduk Jatigede Gambar Situasi Rincikan Pembebasan Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, terdapat 1 (satu) unit bangunan yang tercatat atas nama Kamsa (Suami dan ayah Para Penggugat) yaitu berupa bangunan rumah tinggal permanen yang pada tahun 1982 mendapatkan ganti rugi sebesar Rp. 2.895.000,-(Dua juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu rupiah);

- Bahwa, saksi Ratya dan saksi casma Suparman di persidangan di bawah sumpah telah menerangkan bahwa benar Penggugat adalah Suami dan ayah Para Penggugat) yaitu kamsa;
- Bahwa yang mengajukan gugatan adalah Para Penggugat dikarenakan pemilik rumah sebenarnya adalah Penggugat yang mendirikan rumah di atas tanah milik ayahnya yang bernama Kamsa (Suami dan ayah Para Penggugat), dibangun pada tahun 1980-an digunakan hanya untuk memudahkan proses administrasi pada saat pendataan tahun 1984 saja;
- Bahwa selanjutnya saksi-saksi menerangkan bahwa benar Para Penggugat memiliki bangunan rumah tinggal permanen ukuran 11,80 m x 7,10 m seluas 83,78 m² terletak di Peta No. 148 Nomor C Persil 45/115 berdiri di atas tanah milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) dengan Kelas tanah Darat terletak di Dusun Jatigede Wetan Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat
- Bahwa selanjutnya saksi-saksi juga menerangkan pada sekira tahun 2012 dan 2014 dilakukan pendataan oleh Tergugat, untuk menentukan terhadap Penduduk yang berhak menerima uang tunai untuk pengganti rumah tinggal dan Uang Santunan Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede yang kemudian pada tahun 2015 Tergugat menetapkan daftar nama dan menerbitkan ID bagi penduduk yang berhak menerima Uang tunai untuk pengganti rumah tinggal dan Uang Santunan Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede, diantaranya yang ditetapkan adalah kamsa (orang tua dan suami Penggugat) untuk Nomor Peta 148 ditetapkan dan mendapatkan Nomor ID, dan telah menerima uang tunai untuk pengganti rumah tinggal sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus Sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) atas bangunan rumah tinggalnya, sedangkan atas

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 4 dari 12

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

rumah tinggal permanen milik Penggugat Nomor peta 148 justru tidak ditetapkan terdaftar dan tidak ditetapkan sebagai penerima uang tunai untuk pengganti rumah tinggal yang kemudian Penggugat mengajukan komplain kepada Tergugat namun tetap saja tidak diproses ditindaklanjuti sehingga Penggugat mengajukan gugatan ini;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan kebenaran adanya dalil gugatan yang diajukan oleh Penggugat, maka berpedoman pada Pasal 163 HIR dan Pasal 1865 KUH Perdata yang menegaskan bahwa “setiap orang yang mendalilkan bahwa ia mempunyai sesuatu hak, atau guna menegakkan haknya sendiri maupun membantah sesuatu hak orang lain, menunjuk pada suatu peristiwa, diwajibkan membuktikan adanya hak atau peristiwa tersebut, artinya siapa yang menyatakan sesuatu, mesti membuktikannya”, oleh karenanya Penggugat wajib membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa sebagaimana dalil-dalil yang telah dikemukakan Penggugat dalam surat gugatannya maka Majelis Hakim berpendapat bahwa Penggugat harus dapat membuktikan hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah benar Penggugat memiliki bangunan rumah tinggal permanen ukuran ukuran 11,80 m x 7,10 m seluas 83,78 m² terletak di Peta No. 148 Nomor C Persil 45/115 berdiri di atas tanah milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) dengan Kelas tanah Darat terletak di Dusun Jatigede Wetan Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. yang terdaftar dalam data proyek Waduk Jati Gede Gambar Situasi Rincikan Pembebasan Tanah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, Rencana AS JALAN PROYEK JATIGEDE dahulu tahun 1982 diberi ganti rugi sebesar Rp. 2.895.000,-(Dua juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu rupiah) yang diatasnamakan Kamsa (orang tua Penggugat dan suami Penggugat)?
2. Apakah benar atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut kemudian Penggugat berhak menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada tahun 2015 sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah)?
3. Apakah benar, Tergugat yang tidak memberikan ganti rugi atas bangunan rumah tinggal permanen milik Penggugat dan tidak memberikan ID mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang tunai pengganti rumah

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 5 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tinggal pada Tahun 2015, dikualifikasikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum?

Menimbang, bahwa dari alat bukti yang telah diajukan oleh Penggugat dan Tergugat di persidangan sebagaimana telah diuraikan dan dipertimbangkan di atas bahwa berdasarkan bukti surat bertanda P-12/T-2 dan P-12/T-1 serta keterangan saksi Ratya dan saksi Casma Suparman di persidangan, Hakim berpendapat bahwa Penggugat mampu membuktikan dalilnya bahwa Penggugat memiliki bangunan rumah tinggal permanen ukuran 11,80 m x 7,10 m seluas 83,78 m² terletak di Peta No. 148 Nomor C Persil 45/115 berdiri di atas tanah milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) dengan Kelas tanah Darat terletak di Dusun Jatigede Wetan Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. yang terdaftar dalam data proyek Waduk Jati Gede Gambar Situasi Rincikan Pembebasan Tanah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, Rencana AS JALAN PROYEK JATIGEDE dahulu tahun 1982 diberi ganti rugi sebesar Rp. 2.895.000,-(Dua juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu rupiah) dengan Lembar Peta No. 148 yang di atasnamakan kamsa (orang tua dan suami Penggugat);

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas Penggugat dapat membuktikan dalil gugatannya, dengan demikian pokok permasalahan angka 1 telah terjawab;

Menimbang, bahwa selanjutnya akan dipertimbangkan pokok permasalahan angka 2 yaitu apakah benar atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut yang kemudian Penggugat menjadi berhak menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada tahun 2015 sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu dua ratus rupiah)?;

Menimbang, bahwa dalam Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede, menentukan dalam Pasal 1 ayat (1) huruf d angka 3 bahwa salah satu Desa yang termasuk dalam area waduk Jatigede pada Kabupaten Sumedang adalah Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, selanjutnya dalam ayat (2) diatur bahwa masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk yang berada dalam area waduk sebagaimana pada ayat (1) perlu segera dilakukan penanganan dampak sosial;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 6 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Waduk Jatigede tersebut diatur bahwa Masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) adalah: penduduk yang berada di area Waduk Jatigede yang telah dibebaskan tanah dan/atau bangunannya untuk pembangunan Waduk Jatigede namun belum memperoleh tempat penampungan pemukiman baru berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1975 tentang Ketentuan-Ketentuan Mengenai Tata Cara Pembebasan Tanah, selanjutnya dalam Pasal 3 diatur kepada penduduk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a diberikan tempat penampungan pemukiman baru berupa pengganti rumah dalam bentuk uang tunai yang diperuntukkan sebagai:

- a. penggantian bangunan;
- b. penggantian pengadaan tanah; dan
- c. tunjangan kehilangan pendapatan.

Menimbang, bahwa selanjutnya berdasarkan Pasal 3 ayat (3) Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede, maka besaran nilai uang tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan usulan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berdasarkan hasil Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, selanjutnya pada Pasal 6 ayat (1) Pelaksanaan kegiatan pemberian uang tunai untuk pengganti rumah dan pemberian uang santunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;

Menimbang, bahwa dengan demikian jelas bahwa pemberian uang tunai untuk pengganti rumah berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam hal ini adalah Tergugat;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada permasalahan angka 1 bahwa terhadap bangunan rumah tinggal Penggugat tersebut pada tahun 1984 mendapatkan ganti rugi oleh Pemerintah melalui Tergugat, maka apabila merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede sebagaimana telah diuraikan di atas maka adalah adil menurut hukum untuk menyatakan bahwa Penggugat berhak menerima uang tunai pengganti rumah atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut;

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 7 dari 12

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi di bawah sumpah, telah membuktikan bahwa Penggugat telah mengajukan komplain atas bangunan yang belum menerima uang pengganti rumah akan tetapi komplain tersebut belum ditanggapi oleh Pemerintah sampai dengan saat ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka dengan demikian pokok permasalahan angka 2 telah terjawab;

Menimbang, bahwa selanjutnya Hakim akan mempertimbangkan dalam pokok permasalahan angka 3 yaitu apakah benar, Tergugat yang tidak memberikan nomor ID atas bangunan Rumah tinggal permanen milik Penggugat mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang pengganti rumah tinggal dikualifikasikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum?;

Menimbang, bahwa untuk dapat dikatakan Tergugat telah melakukan Perbuatan Melanggar Hukum, menurut Mariam Darus Badruzalam, syarat-syarat yang harus ada untuk menentukan suatu perbuatan sebagai perbuatan melawan hukum adalah (Mariam Darus Badruzalam, KUH Perdata Buku III Hukum Perikatan Dengan Penjelasan, Bandung: Alumni, 1996, hal.146-147):

1. Harus ada perbuatan,
2. Perbuatan itu harus melawan hukum,
3. Ada kerugian,
4. Ada hubungan sebab akibat antara perbuatan melawan hukum dengan kerugian,
5. Ada kesalahan (schuld);

Selanjutnya, menurut Rosa Agustina (Rosa Agustina, Perbuatan Melawan Hukum, Jakarta, PS-FHUI, 2003, hal.38-46), Perbuatan Melawan Hukum dalam arti luas adalah:

- a. Melanggar hak subyektif orang lain,
- b. Bertentangan dengan kewajiban hukum pelaku,
- c. Bertentangan dengan kaidah kesusilaan,
- d. Bertentangan dengan kepatutan yang berlaku dalam lalu lintas masyarakat terhadap diri dan orang lain;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah dipertimbangkan di atas bahwa pemberian uang tunai untuk pengganti rumah berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dalam hal ini adalah Tergugat maka perbuatan Tergugat yang tidak memberikan nomor ID atas bangunan Rumah Tinggal milik

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 8 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penggugat mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang tunai pengganti rumah tinggal yang merupakan hak dari Penggugat telah mendatangkan kerugian kepada Penggugat karena Penggugat tidak dapat menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada tahun 2015 maka perbuatan Tergugat tersebut telah memenuhi syarat perbuatan melawan hukum sebagaimana teori hukum menurut Mariam Darus Badruzalam;

Menimbang, bahwa sebagaimana pertimbangan di atas bahwa pemberian uang tunai untuk pengganti rumah berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam hal ini adalah Tergugat maka tindakan Tergugat yang tidak melakukan pembayaran uang tunai pengganti rumah tinggal kepada Penggugat, tentu saja telah melanggar hak subyektif dari Penggugat berupa hak atas harta kekayaan dan harta kebendaan Penggugat, telah bertentangan dengan kewajiban hukum dari Tergugat sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede yang mewajibkan Tergugat untuk melakukan pemberian uang tunai pengganti rumah kepada masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede dan Perbuatan Tergugat tersebut juga dipandang telah bertentangan dengan kaidah kesusilaan dan bertentangan dengan kepatutan yang berlaku dalam lalu lintas masyarakat terhadap diri dan orang lain. Dengan demikian perbuatan Tergugat tersebut dapatlah diartikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum sebagaimana teori hukum menurut Rosa Agustina. Dengan demikian pokok permasalahan angka 3 telah terjawab;

Menimbang, bahwa oleh karena telah dinyatakan bahwa Perbuatan Tergugat telah memenuhi syarat kualifikasi Perbuatan Melawan Hukum maka berdasarkan Pasal 1365 KUHPerdara bahwa "tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian kepada seorang lain, mewajibkan orang yang karena salahnya menerbitkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut" (R. Subekti dan Tjitrosudibio, Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, Jakarta: Pradnya Paramita, 1996, hal. 323) maka Tergugat haruslah mengganti kerugian yang dialami oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka Hakim berpendapat bahwa Penggugat mampu membuktikan dalil-dalil gugatannya tersebut;

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 9 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat mampu membuktikan dalil gugatannya maka terhadap dalil sangkalan Tergugat tidak perlu dipertimbangkan lagi;

Menimbang, bahwa selanjutnya Hakim akan mempertimbangkan petitum-petitum gugatan Penggugat:

Menimbang, bahwa terhadap Petitum angka 1 akan dipertimbangkan setelah Hakim mempertimbangkan Petitum selanjutnya;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada pokok permasalahan angka 1 dan 2 maka petitum angka 2 beralasan hukum untuk dikabulkan yaitu Menyatakan Penggugat berhak sebagai Penerima Uang Tunai Untuk Rumah Pengganti sebesar Rp. 122.591.200 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) sebagaimana Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015. Atas bangunan rumah tinggal Permanen milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) ukuran 11,80 m x 7,10 m seluas 83,78 m² terletak di Peta No. 148 Nomor C Persil 45/115 berdiri di atas tanah milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) dengan Kelas tanah Darat terletak di Dusun Jatigede Wetan Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. terdaftar dalam data proyek Waduk Jati Gede Gambar Situasi Rincikan Pembebasan Tanah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, Rencana AS JALAN PROYEK JATIGEDE dahulu tahun 1982 diberi ganti rugi sebesar Rp. 2.895.000,-(Dua juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu rupiah);

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada pokok permasalahan angka 3 maka Petitum angka 3 yang menyatakan bahwa Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum beralasan hukum untuk dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena telah dinyatakan bahwa Penggugat mempunyai hak menerima uang pengganti untuk rumah tinggal, maka Tergugat sebagai pihak yang diberikan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk melakukan pembayaran uang tunai untuk pengganti rumah tinggal tempat tinggal tersebut, diperintahkan untuk menyerahkan uang tunai pengganti rumah tinggal/uang relokasi proyek pembangunan waduk Jatigede sebesar Rp.122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) kepada Penggugat, maka dengan demikian petitum angka 4 gugatan Penggugat dapat pula untuk dikabulkan;

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 10 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa terhadap Petitum angka 5, karena gugatan Penggugat dikabulkan seluruhnya maka Tergugat berada di pihak yang kalah dan Tergugat dihukum untuk membayar biaya perkara yang besarnya akan disebutkan dalam amar putusan ini, sehingga Petitum ini beralasan hukum untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan keseluruhan uraian dan pertimbangan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka sudah seharusnya gugatan Penggugat dapat dikabulkan untuk seluruhnya sebagaimana petitum angka 1;

Menimbang, bahwa hal-hal yang belum dipertimbangkan dalam putusan ini, terkait dengan kejadian-kejadian selama pemeriksaan berlangsung, ditunjuk sepenuhnya pada berita acara persidangan perkara ini sebagai satu kesatuan dengan putusan ini dan demi ringkasnya putusan ini dianggap telah dipertimbangkan;

Memperhatikan Pasal 1365 KUH Perdata, pasal pasal dalam *Het Indonesisch Reglement (HIR)* dan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Mahkamah Agung Nomor 2 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penyelesaian Gugatan Sederhana serta peraturan-peraturan lain yang bersangkutan;

MENGADILI:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya;
2. Menyatakan Penggugat berhak sebagai Penerima Uang Tunai Untuk Rumah Pengganti sebesar Rp. 122.591.200 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) sebagaimana Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015. Atas bangunan rumah tinggal Permanen milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) ukuran 11,80 m x 7,10 m seluas 83,78 m² terletak di Peta No. 148 Nomor C Persil 45/115 berdiri di atas tanah milik **KAMSA** (Suami dan ayah Para Penggugat) dengan Kelas tanah Darat terletak di Dusun Jatigede Wetan Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. terdaftar dalam data proyek Waduk Jati Gede Gambar Situasi Rincikan Pembebasan Tanah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, Rencana AS JALAN PROYEK JATIGEDE dahulu tahun 1982 diberi ganti rugi sebesar Rp. 2.895.000,-(Dua juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu rupiah);
3. Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum;

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 11 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Menghukum Tergugat segera menyerahkan Uang tunai untuk pengganti rumah tinggal Untuk Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) kepada Penggugat;
- Menghukum Tergugat untuk membayar biaya Perkara yang timbul dalam perkara ini sejumlah Rp. 384.000,00 (tiga ratus Delapan Puluh empat ribu Rupiah);

Demikian diputuskan pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021 oleh Rio Nazar, S.H., M.H., sebagai Hakim, pada Pengadilan Negeri Sumedang, putusan tersebut diucapkan dalam sidang yang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh Ade Suherman, S.H.,M.H. sebagai Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri tersebut dihadiri oleh Penggugat dan Kuasa Tergugat.

Panitera Pengganti,

Hakim Ketua,

Ade Suherman, S.H.,M.H.

Rio Nazar, S.H., M.H.

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	:	Rp.	30.000,00
2. Biaya Proses/ATK	:	Rp.	75.000,00
3. Panggilan	:	Rp.	200.000,00
4. PNBP	:	Rp.	40.000,00
5. Sumpah	:	Rp.	20.000,00
6. Meterai	:	Rp.	9.000,00
7. Redaksi	:	Rp.	10.000,00
Jumlah	:	Rp.	384.000,00

(tiga ratus Delapan Puluh empat ribu Rupiah)

Putusan Nomor 48/Pdt.G.S/2021/PN Smd. Halaman 12 dari 12

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)